

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Peternakan memiliki peranan penting dalam kebutuhan pokok masyarakat dalam hal pangan. Semakin meningkat jumlah penduduk maka pasokan pangan juga semakin meningkat. Kesadaran masyarakat akan pentingnya nutrisi hewani disamping nutrisi nabati juga dapat mendorong majunya bidang peternakan. Semakin maju suatu peternakan, maka semakin banyak produk-produk yang dapat dihasilkan peternakan tersebut. Peternakan yang juga menjanjikan dalam mendapatkan hasil yang baik adalah peternakan sapi perah. Sapi perah ada berbagai macam seperti friesian holstein, jersey, dan brown swiss. Di Indonesia sapi perah yang di pelihara dan diproduksi ialah sapi perah jenis friesian holstein.

Sapi perah (*Friesian Holstein*) FH merupakan sapi yang peka terhadap perubahan iklim mikro dan makro terutama suhu dan kelembaban udara. Sapi FH yang dipelihara pada lokasi yang memiliki suhu tinggi dan kelembaban udara yang tidak mendukung maka sapi tersebut akan mengalami cekaman panas yang berakibat pada menurunnya produktivitas sehingga potensi genetiknya tidak dapat tampil secara optimal, ini merupakan kemampuan individu ternak, sedangkan faktor lingkungan merupakan kesempatan untuk memunculkan keunggulan ternak tersebut.

Susu sapi merupakan cairan yang diperoleh dari ambing sapi yang sehat, melalui proses pemerasan yang benar, di mana kandungannya tetap alami tanpa ada pengurangan atau penambahan apapun, kecuali untuk proses (Standar Nasional Indonesia 2024). Secara umum, susu adalah cairan yang dihasilkan oleh kelenjar susu (mammary gland) yang didapatkan melalui pemerasan sapi pada masa laktasi, tanpa adanya perubahan atau modifikasi pada komponen-komponennya.

Kualitas susu sapi merupakan bagian penting dalam produksi dan penanganan susu. kualitas susu segar berdasarkan Standar Nasional Indonesia (SNI) 3141.1:2011 tentang syarat susu segar mencakup sifat fisik, kimia dan mikroorganisme yang dapat ditolelir. Salah satu cara mengetahui kualitas susu sapi yaitu dengan cara dilakukannya pengujian terhadap sifat fisik susu. Menurut Hadiwiyoto (1983), susu memiliki sifat-sifat atau karakteristik yang sesuai dengan apa yang terkandung di dalamnya. Susu yang dihasilkan nantinya dapat diketahui kualitasnya dan dapat dilakukan pilihan penanganan yang sesuai dan tepat dari segi pengolahan. Hal yang paling penting, konsumen mendapatkan susu berkualitas yang aman dan sehat

1.2. Tujuan Dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum Magang

Magang ini umumnya dilakukan untuk meningkatkan kemampuan dalam bersosialisasi dengan masyarakat di lingkungan yang baru, Mendapatkan keterampilan dan pengalaman kerja secara langsung di bidang ternak sapi perah. Mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi kualitas susu sapi perah, seperti pakan, manajemen pemeliharaan, kesehatan ternak, dan sanitasi peralatan. Membandingkan mengenai teori yang ada di perkuliahan dengan praktik yang dilakukan di lapangan. Menambah pengetahuan dan wawasan di bidang peternakan khususnya sapi perah., dan mendapat pengalaman dan bekal untuk kualitas susu yang baik dan penanganan tentang kesehatan sapi sapi perah.

1.2.2 Tujuan Khusus Magang

Magang ini khususnya dilakukan untuk mengetahui pemeliharaan dan penanganan sapi perah, Mengetahui sistem pemeliharaan sapi perah yang diterapkan di UD Saputra Jaya, Mempelajari metode pengujian kualitas susu sapi perah menggunakan alat uji (Lactoscan) berdasarkan parameter fisik dan kimia, seperti kadar lemak, protein, laktosa, solid non fat (SNF), berat jenis, dan titik beku, Menganalisis hasil pengujian kualitas susu sapi perah dari beberapa pos penampungan di UD Saputra Jaya.

1.2.3 Manfaat Magang

Manfaat pada magang ini diharapkan dapat mengetahui tentang pemeliharaan sapi perah dan cara pemerasan sapi perah serta mengetahui kualitas susu sapi perah. Selain itu, dapat mengetahui tentang beberapa penampungan susu di lokasi magang tersebut.

1.2.4 Lokasi dan Jadwal Kerja

Pelaksanaan magang akan dilakukan di UD. Saputra Jaya yang terletak di desa Galengdowo kec. Wonosalam kab. Jombang. Pelaksanaan magang ini dilakukan mulai tanggal 1 agustus 2024 sampai 30 november 2024.

1.4 Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan magang yaitu mengikuti seluruh kegiatan di UD. Saputra Jaya dengan metode observasi, wawancara, dokumentasi, studi pustaka.

1.4.1. Orientasi

Orientasi merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mengetahui semua kegiatan yang akan dilaksanakan selama Magang berlangsung. Kegiatan ini meliputi pengarahan dan pengenalan jenis kegiatan yang akan dilaksanakan selama magang dan mahasiswa diwajibkan mengikuti semua peraturan yang berlaku dilokasi tersebut.

1.4.2. Obsevasi

Observasi merupakan metode pengamatan dan pencatatan langsung di lokasi magang yang berguna untuk memperoleh data yang berhubungan dengan permasalahan yang diangkat sebagai topic lapangan

1.4.3. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara melakukan Tanya jawab secara langsung dan sistematis berdasarkan daftar pertanyaan yang telah disusun berdasarkan tujuan kegiatan kepada pimpinan,para pekerja maupun pihak pihak yang dianggap perlu untuk memperoleh informasi lebih lanjut.

1.4.4. Pelaksanaan magang

Magang dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang ada dan telah ditentukan oleh pihak perusahaan/Instansi sehingga mahasiswa dapat mengikuti kegiatan-kegiatan di lokasi

1.4.5. Studi Pustaka

Studi Pustaka merupakan suatu kegiatan yang dilakukan guna melengkapi informasi- informasi yang berhubungan dengan kegiatan kegiatan yang telah dilaksanakan dilapangan seperti mencari pustaka, jurnal dan sumber data yang relevan.